



Bau Tak Sedap Ganggu Penduduk

Warga Keluhkan Operasional TPS 3R Kranon

YOGYA, TRIBUN - Warga mengeluhkan bau tak sedap dari operasional Tempat Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS 3R) Kranon, Kota Yogyakarta. Warga mendorong konsistensi DLH Kota Yogyakarta untuk mengangkat sampah tepat waktu.

Keluhan tersebut ditularkan warganet melalui akun Instagram @merapi_uncover, dalam bentuk video yang disertai caption, Senin (3/6) malam. "Jin cerita min. Pengolahan sampah tps 3r lokasi di kranon, nitikan, umbulharjo (lokasi padat penduduk). Efeknya bau sampah di warga sekitar. Bahkan disini ada ibu2 yg punya sakit jantung sampai sesak nafasnya," tulis warganet dalam keterangan video itu.

"Anehnya sampai tempat ini beroperasi sampai saat ini tidak ada pejabat pemerintah yang survei ke warga sekitar. Sehingga warga yg kena dampak bau sampah bingung mau bagaimana. Disini saya punya balita 11 bulan, biasanya bukannya pintu, mainan di luar. Sekarang tiap hariutupan pintu trs," urainya.

Pada Selasa (4/6) siang, jurnalis *Tribun Jogja* pun mencoba menyanggah langsung lokasi pengolahan sampah yang tidak jauh dari Terminal Giwangang tersebut. Berdasarkan pantauan di lapangan, TPS 3R Kranon terlihat mulai melangsungkan aktivitas pengolahan limbah, meski infrastrukturnya belum selesai penuh.

Sampah yang masuk ke TPS 3R, baik jenis organik maupun anorganik lebih dahulu dipilah lewat sebuah mesin yang dioperasikan beberapa tenaga kerja. Sampah anorganik yang terpilah kemudian diolah menjadi Refuse Derived Fuel (RDF) dan dipasarkan kepada pihak ketiga, yang dimanfaatkan untuk bahan bakar alternatif di pabrik

- SEGERA DITANGANI**
- Warga mengeluhkan bau tak sedap dari operasional TPS 3R Kranon, Kota Yogyakarta.
 - Warga mendorong konsistensi DLH Kota Yogyakarta untuk mengangkat sampah tepat waktu.
 - Keluhan tersebut ditularkan warganet melalui akun Instagram @merapi_uncover.
 - Sekda Kota Yogyakarta menyebut masih berproses memantapkan skema pengolahan.

semen. Menariknya, meski pengolahan sampah yang bergairah cenderung masif, aroma yang muncul tak terlampau menyengat dan cenderung bisa ditoleransi. Namun, harus diakui, aroma tidak sedap khas sampah organik muncul ketika terbau angin dan diperkirakan jadi ihwal keluhan masyarakat di media sosial.

Masih di sekitar TPS 3R Kranon, *Tribun Jogja* pun berkesempatan menjumpai Ketua RT 45 Kranon, Kelurahan, Sorosutan, Sugiyono. Ia mengakui, aroma tidak sedap beberapa kali muncul dari lokasi pengolahan tersebut, ketika armada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terlambat mengangkat sisa sampah organik yang tak terkecual.

"Misalnya, ketika sampah organik harusnya diambil sore, tapi baru diangkat paginya, itu menimbulkan bau. Tapi, itu baru dua kali terjadi sejak beroperasi setelah lebaran kemarin," tandasnya.

Sesuai jadwal
 Menurutnya, TPS 3R Kranon saat ini sudah mulai mengolah sampah antara 22-25 ton per hari, dari target yang dicantumkan Pemkot sekitar 40 ton. Oleh sebab itu, ia pun mendorong konsistensi DLH Kota Yogyakarta, supaya menyepakati perjanjian awal dengan warga masyarakat setempat.

"Karena yang menimbulkan bau itu, ya, sampah organik. Sehingga, kami harapkan kesepakatan terkait pengangkutan

sampah sesuai jadwal, bisa dijalankan," pintanya.

Dia menambahkan, ledakan di media sosial sebagai kota sampah, menjadi satu pukulan baginya. Hanya saja, ia menyebut, sebelum membicarakan izin pembangunan TPS 3R Kranon, pihaknya menyodorkan berbagai persyaratan, termasuk soal tenaga kerja.

"Itu boleh dipakat (lokasi TPS 3R) asalkan tenaga kerjanya dari warga kami, kemudian sore hari sudah harus bersih semua," cetusnya.

Oleh sebab itu, dirinya berharap warga masyarakat yang tinggal jauh dari TPS, bisa meminimalkan produksi sampah rumah tangganya. Sehingga, limbah yang dikelola di tempat pengolahan sampah tidak *overflow*, yang dampaknya sangat merugikan warga di sekitarnya.

"*Kene uses gelem* ketiban sampah. Jadi, tolong warga yang di tempatnya tidak ada TPS, sebisa mungkin diminimalisir produksi sampahnya, biar di sini tidak menumpuk," katanya.

Saat dikonfirmasi, Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta, Aman Yuriadjaya, menegaskan, bahwa pihaknya masih berproses. Menurutnya, pemangangan skema pengolahan terus dilakukan, untuk membebaskan Kota Pelajar dari problem persampahan yang berkepanjangan.

"Sampai saat ini masih berproses," terangnya. (aka)



PENGOLOHAN SAMPAH - Petugas tengah memproses pengolahan sampah di TPS 3R Kranon, Umbulharjo, Kota Yogya, Selasa (4/6).

Demi Kepentingan Bersama

SALAH seorang warga Kranon, Gesang Aji, berujar, butuh waktu bagi masyarakat untuk benar-benar bisa menerima kehadiran TPS di wilayahnya. Setelah melewati rangkaian diskusi panjang, warga akhirnya berbesar hati mengizinkan Pemkot Yogya untuk membangun tempat pengolahan limbah.

"Padahal, sebenarnya kita bisa saja menolak, karena lokasinya dekat sekali dengan pemukiman. Tapi, kita mikirnya ini demi kepentingan Kota Yogya," ujarnya, Selasa (4/6).

Terang saja, jajaran eksekutif pun

langsung menggebut proyek pembangunan TPS 3R Kranon dan mulai beroperasi pada kisaran April 2024 lalu. Sebelum beroperasi, pihaknya telah menjalin kesepakatan dengan Pemkot, untuk mengantisipasi munculnya bau tak sedap dari lokasi tersebut.

"Waktu itu ada pejabat DLH mengatakan, sampah organik begitu selesai langsung angkut. Maka, ketika sekarang muncul tumpukan, TPS kita hentikan, suh angkut dulu, biar tidak bau," katanya.

"Harapan kami dinas bisa menjaga komitmen ini, ketika ada bau kita pas-

ti *ngelingke*. Mau dikatakan riwil, ya, memang kita riwil. Tapi, kita harus riwil dalam situasi seperti ini," tambah Gesang.

Ia meyakini, masyarakat di wilayah lain belum tentu bisa menerima, ketika dipaksa hidup berdampingan dengan sampah yang berasal dari berbagai penjuru Kota Yogyakarta. "Niat kita saling membantu, karena siapapun disuruh tinggal dekat sampah, nang *ndi-ndi*, ya, mesti *angel*. Ini kesadaran warga kita, karena kita merasa podo *butuhe*," jelasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005